

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak memiliki tingkat kerentanan yang tinggi untuk terkena berbagai penyakit, sehingga berpotensi menimbulkan dampak serius hingga berujung pada kematian (World Health Organization, 2024). Penyakit diare termasuk salah satu penyakit yang dapat menjadi penyebab utama kematian dengan urutan ketiga pada anak usia di bawah 5 tahun, setiap tahunnya diare dapat menyebabkan kematian sekitar 443. 832 anak berusia di bawah 5 tahun, dari data tersebut secara global terdapat hampir sekitar 1,7 miliar anak yang terkena penyakit diare pada setiap tahunnya (World Health Organization, 2024). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat bersifat endemis, dapat berisiko menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), dan berperan dalam tingginya angka kematian, terutama pada kelompok usia balita di Indonesia (KEMENKES, 2023).

Diare masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak di Indonesia, menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 diare yang terjadi pada anak usia prasekolah memiliki prevalensi sebesar 6,7% dan pada provinsi Jawa Barat prevalensi diare yaitu sebesar 7,1% kasus dengan diare (KEMENKES, 2023). Menurut Dinkes Provinsi Jawa Barat (2024) pada Kabupaten Cirebon tercatat kasus diare pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 17. 510 kasus.

Diare merupakan suatu kondisi buang air besar dalam bentuk cairan, frekuensi diare lebih dari tiga kali dalam sehari, baik disertai maupun tanpa darah dan lendir di dalam tinja (Widyantari et al., 2025). Diare umumnya lebih sering menyerang anak-anak, khususnya anak dengan usia di bawah 5 tahun, karena sistem kekebalan tubuh pada kelompok usia ini masih belum berkembang secara optimal. Daya tahan tubuh yang masih lemah dapat menyebabkan anak memiliki kemampuan yang terbatas dalam melawan infeksi, sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap paparan berbagai mikroorganisme patogen, seperti bakteri, virus, maupun parasit yang dapat menyebabkan diare (Oktavianasari & Fatoni, 2025).

Menurut Fitrah, Neherta, & Sari, (Fitrah et al., 2023) penyebab diare pada anak prasekolah terbagi menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Terdapat beberapa penyebab langsung yaitu, adanya infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, adanya gangguan penyebaran makanan atau malabsorpsi, dan kondisi anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga lebih mudah terserang infeksi penyebab diare. Selain itu, terdapat penyebab tidak langsung yang dapat menyebabkan diare yaitu kurangnya pengetahuan anak usia prasekolah terhadap kebersihan diri, terutama pada kebiasaan mencuci tangan, serta kondisi lingkungan rumah yang kurang bersih dapat meningkatkan risiko terjadinya diare.

Penyebab diare pada anak usia prasekolah yang dijelaskan dalam penelitian Suista et al., (2023) menyebutkan bahwa salah satu penyebab diare

pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan. Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering menjadi perantara masuknya kuman ke dalam tubuh. Hal ini karena tangan sering menyentuh mata, hidung, dan mulut. Jika tangan menyentuh berbagai kotoran tanpa mencuci tangan menggunakan sabun, maka kuman akan menempel pada tangan dan dapat menimbulkan penyakit diare.

Penelitian yang dilakukan oleh Angeline et al., (2025) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya diare pada anak usia prasekolah adalah karena perilaku mencuci tangan yang buruk dengan sejumlah 4,8 %, faktor ini memiliki presentase paling tinggi dibandingkan faktor penyebab diare lainnya. Faktor ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian diare pada anak usia prasekolah.

Upaya pencegahan untuk mengurangi angka kejadian diare yaitu dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yaitu perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (Dias et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyato et al.,(2022) menyebutkan bahwa salah satu upaya untuk mencegah penyakit diare pada anak usia prasekolah adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, kebiasaan ini efektif karena dapat membersihkan tangan dari kuman yang menjadi penyebab terjadinya diare.

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan. Pada anak usia prasekolah ini perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kreativitas, sosial emosi, bahasa, dan komunikasi perlu diarahkan dengan tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Madyastuti & Fariastutik, 2022). Selain itu, anak usia prasekolah mengalami peningkatan perkembangan sosial dan kognitif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta sangat menyukai aktivitas bermain (Suista et al., 2023). Bermain dapat dijadikan salah satu pendekatan yang bisa dilakukan dalam memberikan edukasi pada anak usia prasekolah, dengan bermain anak akan menjadi tidak cepat bosan dalam menerima informasi yang diberikan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, terdapat beberapa media edukasi yang dapat diberikan untuk anak usia prasekolah diantaranya yaitu dengan menggunakan media visual atau media grafis, media audio, dan media audio-visual. Adapun salah satu jenis media visual atau media grafis adalah menggunakan media *flashcard* (Djollong et al., 2025). *Flashcard* merupakan sebuah media kartu umumnya berukuran 8 x 12 cm, yang dapat berisi gambar, teks, dan simbol. *Flashcard* terdapat dua sisi, yaitu sisi bagian depan dan sisi bagian belakang. Pada sisi bagian depan *flashcard* berisikan gambar, teks, dan simbol. Sedangkan, pada sisi bagian belakang *flashcard* berisi definisi gambar dan keterangan gambar (Israwati et al., 2022).

Media *flashcard* merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk media edukasi pada anak usia prasekolah, terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa media *flashcard* dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif pada anak usia 4-6 tahun,

penelitian yang dilakukan oleh Rukmini, (2021) menyebutkan bahwa setelah menggunakan media pembelajaran *flashcard* dalam kategori “baik” sebanyak 24 responden (75%), dan pengetahuan “cukup” sebanyak 8 responden (25%). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Israwati et al., (Israwati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa media *flashcard* efektif dalam menaikkan kemampuan kognitif anak usia prasekolah, seperti dalam aspek belajar, berpikir logis, dan berpikir secara simbolik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media *flashcard* dalam menyampaikan edukasi di Rumah Sakit.

Penelitian Ferlanda et al., (2025) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang tindakan mencuci tangan setelah di berikan edukasi mengenai mencuci tangan yang baik dan benar, dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa media kartu bergambar (*flashcard*) memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak usia prasekolah tentang tindakan mencuci tangan yang baik dan benar. Dijelaskan juga dalam penelitian Nurhasanah et al., (2025) bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual dan *flashcard* pengetahuan anak tentang mencuci tangan menggunakan sabun masih kurang, dan setelah dilakukan edukasi terdapat adanya pengaruh mengenai mencuci tangan menggunakan sabun. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media audiovisual dan *flashcard*, edukasi menggunakan media *flashcard* lebih efektif dibandingkan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan mencuci tangan menggunakan sabun karena

penyampaian yang lebih interaktif dan menarik, sehingga melalui *flashcard* lebih mudah diingat. Sebaliknya, dengan menggunakan media audiovisual hanya dianggap menonton dan membosankan karena hanya menampilkan video tanpa dilakukan aktivitas (Nurhasanah et al., 2025).

Perawat memiliki beberapa peran yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, edukator, koordinator, kolaborator, konselor, konsultan, pembaharu, dan peneliti. Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, dan tindakan yang diberikan dapat memberikan perubahan perilaku setelah diberikan edukasi kesehatan (Kulamasari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah diuraikan di atas, penulis berminat untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Edukasi Mencuci Tangan Berbasis Media *Flashcard* untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan pada Anak Prasekolah dengan Diare di RSUD Arjawinangun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik anak usia prasekolah yang mengalami diare dengan masalah defisit pengetahuan?

2. Bagaimanakah gambaran proses tahapan implementasi edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* untuk mengatasi defisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare?
3. Bagaimanakah gambaran perubahan setelah dilakukan pemberian edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* untuk mengatasi defisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare?
4. Bagaimanakah gambaran kesenjangan antara dua subjek setelah dilakukan tindakan edukasi mencuci tangan menggunakan media *flashcard*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu melakukan tindakan implementasi edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* untuk mengatasi defisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik anak usia prasekolah yang mengalami diare dengan masalah defisit pengetahuan
- b. Menggambarkan proses tahapan implementasi edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* untuk mengatasi defisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

- c. Menggambarkan perubahan setelah dilakukan pemberian edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* untuk mengatasi defisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.
- d. Menggambarkan kesenjangan antara dua subjek setelah dilakukan tindakan edukasi mencuci tangan menggunakan media *flashcard*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi mengenai efektivitas edukasi mencuci tangan berbasis media *flashcard* pada anak usia prasekolah dengan masalah defisit pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam membiasakan anak mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu penting mencuci tangan untuk mencegah terjadinya diare.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi perawat dalam memberikan edukasi kesehatan menggunakan media *flashcard* pada anak usia prasekolah.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan media edukasi kesehatan yang menarik dan sesuai untuk anak usia prasekolah di ruang perawatan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya mengenai edukasi mencuci tangan pada anak usia prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Kebaruan pada penelitian ini terletak dalam penerapan edukasi mencuci tangan menggunakan media *flashcard* yang dilakukan melalui metode deskriptif komperatif dilakukan pada anak dengan usia prasekolah yang mengalami diare dengan masalah defisit pengetahuan di rumah sakit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang umumnya menggunakan desain kuantitatif dan dilakukan di lingkungan sekolah serta berfokus pada peningkatan pengetahuan secara umum, penelitian ini menekankan pada proses implementasi intervensi keperawatan, respon anak selama edukasi, serta keterkaitannya dengan kondisi klinis diare. Adapun penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kartu Gambar terhadap	Fava Priskila Ferlanda, Widiyon o, Atik Aryani	Jawa Tengah	Anak usia prasekolah	Menggunakan desain <i>Pre-ekspremental</i> dengan menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan anak tentang tindakan mencuci	Sama-sama membahas edukasi mencuci tangan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, sama-sama menggunakan media	Dalam penelitian ini menggunakan judul implementasi edukasi mencuci tangan, menggunakan desain deskriptif

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengetahuan dan Sikap Tindakan Cuci Tangan yang Benar pada Anak Usia Prasekolah				<i>One group pre test desaign</i>	tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan meningkat. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media bergambar terhadap pengetahuan mengenai tindakan mencuci tangan yang benar pada	visual (kartu gambar/ <i>flashcard</i>) sebagai sarana pemberian edukasi, subjek penelitian sama-sama melibatkan anak usia prasekolah, memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia prasekolah mengenai pentingnya mencuci tangan.	komperatif, subjek yang diteliti yaitu 2 orang anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami masalah defisit pengetahuan, membandingkan ke dua subjek setelah dilakukan edukasi mencuci tangan menggunakan media <i>flashcard</i> , lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						anak usia prasekolah.		
2.	Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dan <i>Flashcard</i> terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun	Windy Nurhasanah, Neneng Aria Nengsih, Rany Muliany Sudirman	Jawa Barat	Siswa kelas 1	Penelitian <i>quasy experiment</i> dengan desain <i>two group pre-test and post-test</i>	Terdapat adanya pengaruh mengenai pemberian edukasi mencuci tangan menggunakan sabun. Dalam penelitian ini media <i>flashcard</i> lebih efektif dari pada media audiovisual.	Keduanya membahas mengenai edukasi mencuci tangan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, keduanya menggunakan media visual (kartu gambar <i>/flashcard</i>), subjek keduanya melibatkan anak usia prasekolah, memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia prasekolah mengenai	Dalam penelitian ini menggunakan judul implementasi edukasi mencuci tangan, media yang digunakan berupa <i>flashcard</i> , menggunakan desain deskriptif komperatif, subjek yang diteliti yaitu 2 orang anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami masalah defisit pengetahuan, membandingkan ke dua subjek setelah dilakukan edukasi

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
							pentingnya mencuci tangan.	mencuci tangan menggunakan media <i>flashcard</i> , lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit
3.	Pengaruh Permainan <i>Flashcard</i> terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Prasekolah	Erika Apriliana Putri	Depok, Jawa Barat	30 anak usia 4-6 tahun	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperimen</i> dengan <i>One group pre test design</i>	Terdapat pengaruh permainan <i>flashcard</i> terhadap perilaku mencuci tangan pada anak prasekolah	keduanya membahas edukasi mencuci tangan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, keduanya menggunakan media <i>flashcard</i> , subjek penelitian melibatkan anak usia prasekolah, memiliki tujuan yang sama yaitu	Dalam penelitian ini menggunakan judul implementasi edukasi mencuci tangan, menggunakan desain deskriptif komperatif, subjek yang diteliti yaitu 2 orang anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami masalah defisit pengetahuan, membandingkan ke dua subjek setelah

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
							meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia prasekolah mengenai pentingnya mencuci tangan.	dilakukan edukasi mencuci tangan menggunakan media <i>flashcard</i> , lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit
4.	Pengaruh Edukasi Menggunakan Hand's Card Game terhadap Pegetahuan dan Keterampilan 6 Lagkah Cuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar	Rina Dwi Lestari, Wandi, Siti Asiyah	Jawa Timur	36 anak usia 6-12 tahun	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental yang menggunakan <i>one group pretest and posttest design</i>	Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan anak mengenai mencuci tangan menggunakan media hand's card game terhadap keterampilan anak.	Sama-sama membahas edukasi mencuci tangan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai pentingnya mencuci tangan.	Dalam penelitian ini menggunakan judul implementasi edukasi mecuci tangan, menggunakan desain deskriptif komperatif, subjek yang diteliti yaitu 2 orang anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami masalah defisit pengetahuan,

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
								membandingkan kedua subjek setelah dilakukan edukasi mencuci tangan menggunakan media <i>flashcard</i> , lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit. Pada penelitian ini menggunakan media <i>flashcard</i> sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan media Hand's Card.
5.	<i>Flashcard</i> sebagai Media Pedidikan Kesehatan tentang Cuci	Flecia Nadyana Putri Sidabuk ke, Nino Adib	Samar inda	32 siswa kelas 6	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian	Terdapat peningkatan pengetahuan pada anak tentang cuci tangan yang	Sama-sama membahas edukasi mencuci tangan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kesehatan, memiliki	Dalam penelitian ini menggunakan judul implementasi edukasi mencuci tangan, menggunakan

No	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tangan Sabun Pada Anak-Anak di Samarinda	Chifdilla h, Yona Palin			yang digunakan adalah <i>pra-eksperimental</i> . Desain penelitian yang digunakan adalah <i>one group pretest-posttest design</i> .	dilakukan dengan menggunakan media <i>flashcard</i>	tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai pentingnya mencuci tangan. Sama-sama menggunakan media <i>flashcard</i> dalam menyampaikan edukasi mencuci tangan pakai sabun.	desain deskriptif komperatif, subjek yang diteliti yaitu 2 orang anak usia prasekolah dengan diare yang mengalami masalah defisit pengetahuan, membandingkan ke dua subjek setelah dilakukan edukasi mencuci tangan menggunakan media <i>flashcard</i> , lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit.